

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

Awal berdirinya MTsN Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusan bersama tiga menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing no.6 tahun 1975 no.37/u/1975 dan no. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) nomor KMA Nomor 16 tanggal 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976.

Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Departemen Agama bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DikBud), dan Menurut Undang-undang Pendidikan nomor 23 tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah. Sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang ada, sekarang nama madrasah berganti menjadi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin ini berlokasi di jalan Batu Benawa Raya Komplek Mulawarman kelurahan Teluk Dalam kecamatan Banjarmasin Tengah kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

Luas tanah seluruhnya 4.740 m², dan dengan luas bangunan seluas 3.900 m². Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin yang berada di Batu Benawa Raya adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SLTPN 2 Banjarmasin
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Rumah Penduduk

2. Monografi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Banjarmasin
- b. NSM : 121163710002
- c. Kode Kantor Unit : 309421
- d. Alamat : Jl. Batu Benawa Raya RT.47 RW. 04
No.32
- e. Kode Pos : 70117
- f. Telpon : 4365073
- g. Kelurahan : Teluk Dalam

- h. Kecamatan : Banjarmasin Tengah
- i. Kota : Banjarmasin
- j. Propinsi : Kalimantan Selatan
- k. Surat Keterangan Berdiri : M.A. No 16 Tanggal 16 Maret 1978

Sejak berdirinya MTsN Mulawarman Kota Banjarmasin pada tahun 1978 sampai sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- a. Saifuddin Dahlan (1970-1980)
- b. Drs. M. Rai'i Syakur (1980-1985)
- c. Saifuddin Dahlan (1985-1993)
- d. Drs. H. Muhammad Arifin (1993-1997)
- e. Drs. Bakhrudinnoor (1997-2004)
- f. Hj. Faridah Hs, BA (2004-2006)
- g. Dra. Halimatussa'diyah, M.PD (2006-2011)
- h. Drs. H. M. Adenan, MA (2011-2018)
- i. Drs. Riduansyah, M.Pd (2019-sekarang)

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

Terwujudnya Madrasah yang Unggul dan Berbudaya Lingkungan islami.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

- 1) Terciptanya lingkungan madrasah yang agamis, menyenangkan, kondusif, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Optimalisasi kegiatan akademik melalui pemberdayaan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Berkembangnya minat dan bakat peserta didik di berbagai bidang sesuai minat dan kemampuan.

Indikator Misi:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan terintegrasi antara Imtaq dan Iptek yang tertuang pada silabus, RPP, dan pembiasaan pengamalan keagamaan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Dengan mendorong agar setiap pendidik memahami materi keagamaan, sehingga dalam pembelajaran dapat memadukan nilai Iptek dan Imtaq.
- 2) Berjalannya manajemen berbasis madrasah dengan mengedepankan asas musyawarah dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalkan risiko yang mungkin timbul, dengan dukungan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perannya masing-masing.
- 3) Lingkungan kerja selalu mencerminkan kekhasan agama Islam yang sehat, unggul, dan berdaya saing tinggi sesuai ajaran Islam.

- 4) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan minat peserta didik senantiasa dijalankan sesuai kemampuan dan potensi yang ada.
- 5) Berkembangnya potensi lokal yang berwawasan global.
- 6) Nilai yang dikembangkan:
 - a) Aqidah Islam, akhlak mulia, dan sikap ilmiah.
 - b) Kekeluargaan dan kebersamaan yang dilandasi musyawarah.
 - c) Hemat, cermat, mandiri, dan bertanggung jawab.
 - d) Budaya lingkungan yang islami.
 - e) Inovatif dan kreatif, namun tetap bersahaja.

4. Sarana dan Prasarana

Seperti sekolah pada umumnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

| NO | NAMA SARANA | JUMLAH |
|-----------|---------------------------|---------------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 Buah |
| 2. | Ruang Dewan Guru | 2 Buah |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 Buah |
| 4. | Ruang Kelas | 31 Buah |
| 5. | Ruang Tenaga Administrasi | 1 Buah |
| 6. | Ruang Perpustakaan | 1 Buah |
| 7. | Ruang Konseling | 1 Buah |
| 8. | Ruang OSIS | 1 Buah |
| 9. | Ruang UKS | 1 Buah |
| 10. | Aula Serba Guna | 1 Buah |

| | | |
|---------------------|-------------------------|----------------|
| 11. | Mushola | 1 Buah |
| 12. | Pendopo | 1 Buah |
| 13. | Koperasi Peserta didik | 1 Buah |
| 14. | Koperasi Pegawai Negeri | 1 Buah |
| 15. | Ruang Pramuka | 1 Buah |
| 16. | Lab Komputer | 1 Buah |
| 17. | Lapangan | 1 Buah |
| 18. | Tempat Parkir | 1 Buah |
| 19. | Kantin | 1 Buah |
| 20. | Jamban | 16 Buah |
| JUMLAH TOTAL | | 66 Buah |

Sumber: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

5. Keadaan Guru

Adapun data staf pengajar dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin dengan latar belakang pendidikan yang beragam beserta jabatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Guru-guru MTsN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (PNS)

| NO. | NAMA/NIP | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|-----|--|------------------------------------|--|
| 1. | Riduansyah, M.Pd/196702031 99403 1 008 | Kepala Madrasah/Guru Biologi | Universitas Pendidikan Indonesia(UPI) |
| 2. | Aulia Hayati, S.Pd/19710217 199903 2 009 | Guru Matematika | Universitas Lambung Mangkurat |
| 3. | Mariansyah, S.Pd/19720528 200312 1 003 | Guru Matematika | STKIP Banjarmasin |
| 4. | H. Suhanta, M. Pd/196504299910 3 1 007 | Guru Matematika | S2 Universitas Negeri Yogyakarta |
| 5. | Sriyani,S.Pd/1967 | Guru Matematika | S1 Universitas Lambung Mangkurat |

| | | | |
|-----|--|--------------------------|---|
| | 07061995122 005 | | |
| 6. | Dra.Ely Rosita/19640910 199503 2 001 | Guru Matematika | S1 IAIN Sunan Kalijaga |
| 7. | Aspan,S.Pd/1966 04262005011 003 | Guru Matematika | S1 Universitas Lambung Mangkurat |
| 8. | Muhammad Jaini, S.Pd/1966121419 9412 1 001 | Guru Matematika | S1 STKIP PGRI |
| 9. | Mulyanti,S.Pd/19 74121920011220 04 | Guru Matematika | S1 Matematika Universitas Lambung Mangkurat |
| 10. | Muhammad Arsyad, S. Ag, M, Pd.I/1974031019 9903 1 001 | Guru Bahasa Arab | Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin |
| 11. | Hj.Masriah, S.Ag/19710403 199803 2 005 | Guru Bahasa Arab | S1 IAIN Antasari |
| 12. | H. Muhammad Nuh,S.Ag/197103 08 199803 1 004 | Guru Bahasa Arab | S1 Pendidikan Bahasa Arab IAIN Antasari |
| 13. | Hj. Siti Halidah, S.Pd.I,M.Ag/1980 1124 200501 2 008 | Guru Bahasa Arab | S2 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 14. | Ma'mur/1976071 9 200710 1 001 | Guru Bahasa Indonesia | S2 PBSID FKIP ULM |
| 15. | Hartini,S.Pd/1965 0425 200003 2 | Guru Bahasa Indonesia | S1 STKIP PGRI |

| | | | |
|-----|---|-----------------------|--|
| | 001 | | |
| 16. | Jumiadi Khairi Fitri,M.Pd/19780 902 200312 1 004 | Guru Bahasa Indonesia | S2 Universitas Lambung Mangkurat (Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah |
| 17. | Abdur Rahimi, S. Pd/19800610 200501 1 007 | Guru Bahasa Indonesia | S1 Universitas Lambung Mangkurat |
| 18. | Zainal Arifin/ 19670827 199903 1 002 | Guru Bahasa Indonesia | Universitas Lambung Mangkurat |
| 19. | Dra. Hj. Chara Yassa Dewi/19640803 199503 2 001 | Guru IPS | S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 20. | Noor Arofah, S.Pd/ 19751204 200212 2 001 | Guru IPS | S1 Universitas Lambung Mangkurat |
| 21. | Dra. Siti Patimah, M. Pd/19670105 199803 2 002 | Guru IPS | UNLAM |
| 22. | Abdul Halim/19720803 200312 1 003 | Guru IPS | S1 Jurusan Sejarah ULM |
| 23. | Roosilawati Hasanah/1961071 5 198603 2 002 | Guru Bahasa Inggris | S2 UNISMA |
| 24. | Mahdarinata, M. Pd/19710301 199803 1 002 | Guru Bahasa Inggris | S2 Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang |
| 25. | Normina,M.Pd/19 | Guru Bahasa | S2 Bahasa Inggris UNLAM BJM |

| | | | |
|-----|--|------------------------|---|
| | 660131 199512 2 003 | Inggris | |
| 26. | Peni Raharjo, S. Pd/19700316 199703 1 002 | Guru Bahasa Inggris | UNISKA M. Arsyad Al- Banjary |
| 27. | Irwan Rispiannor/19771 231 200501 1 014 | Guru Bahasa Inggris | S1 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN |
| 28. | Asiah,S.Pd/19651 104 199103 2 008 | Guru IPA | S1 STKIP PGRI Banjarmasin |
| 29. | Dra. Yurni/19680611 199403 2 005 | Guru IPA | S1 Universitas Lambung Mangkurat |
| 30. | Nurdin Arpan,S. Pd/197005211998 03 1 010 | Guru IPA | S1 UNLAM |
| 31. | Dra Winda Novana .TP/1967 1111 199503 2 001 | Guru IPA | S1 MIPA Universitas Wijaya Kusuma Surabaya |
| 32. | Rusinah,S.Pd/196 50323 199512 2 004 | Guru IPA | S1 UM |
| 33. | Dra. Arpiah, M. Pd/19680512 199403 2 002 | Guru IPA Terpadu | Pasca Sarjana Universitas Yogyakarta Negri |
| 34. | Dra.Hj. Aslamiah/196106 20 198603 2 003 | Guru Alquran Hadits | S1 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 35. | Amat Jayadi, M. | Guru Fikih | Akta IV STAI Darussalam |

| | | | |
|-----|---|-----------------------|---|
| | Ag/19781104 200912 1 003 | | |
| 36. | Najiah Widad, S. Pd.I/19800512 200702 2 002 | Guru Fikih | S1 IAIN Antasari Banjarmasin (Pendidikan Agama Islam) |
| 37. | Norsehan, M. Pd/ 19770722 2010 2 001 | Guru Aqidah Akhlak | S2 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 38. | Fauzan Rusyada, A. Md/19810121 200604 1 001 | Pustakawan | S1 Universitas Terbuka |
| 39. | Hj. Raisyah, S. Pd/19660414 199102 2 002 | Guru BK | S1 UNISKA |
| 40. | Abdul Aziz, S. Pd /19840301 200901 1 005 | Guru BK | Universitas Lambung Mangkurat (Bimbingan Konseling) |
| 41. | Rahmatul Hasanah, S, Pd. I/19860708 201903 2 013 | Guru BK | Universitas Lambung Mangkurat |
| 42. | Istianah,S.Psi/199 00628 201903 2 027 | Guru BK | Universitas Lambung Mangkurat |
| 43. | Murniati,S.Pd/19 930110 201903 2 027 | Guru Seni Budaya | S1 Universitas Lambung Mangkurat |
| 44. | Suriadi,S.Pd/1994 0322 2019031 011 | Guru Seni Budaya | S1-Pendidikan Seni, Drama, Tari, dan Musik Universitas Lambung Mangkurat |

| | | | |
|-----|--|----------------|---------------------------------------|
| 45. | Syaidah,S.Ag/197 20109 199003 2 002 | Guru SKI | S1 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 46. | Tyas Alvionita Zahara, S. Pd. I/19920901 201903 2 020 | Guru SKI | STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai |
| 47. | Akhmad Riza Anshori/1989012 8 201903 1 010 | Guru SKI | STAI Darussalam Martapura |
| 48. | Dra. Hj. Nurul Hasanah/1960041 8 199303 2 001 | Guru PPKN | S1 ULM |
| 49. | Sugian Noor/19881024 201903 1 008 | Guru PPKN | S1 UNISKA |
| 50. | Muhammad Yusuf, S. Pd /19940729 201903 1 007 | Guru PPKN | S1 ULM |
| 51. | Helyati, S. Pd /19750922 200501 2 004 | Guru Penjaskes | S1 ULM |
| 52. | Deni Ariandi P, S.Pd/19841218 201903 1 009 | Guru PJOK | Universitas PGRI Banyuwangi |
| 53. | Adam Satria Abdilah,S.Pd /19930405 201903 1 013 | Guru PJOK | S1 FKIP JPOK ULM |

| | | | |
|-----|--|---------------------------------|---------------------------------|
| 54. | Kasmawati, SE/19650611 199302 2 001 | Kepala TU | S1 ULM |
| 55. | Fatliah/19630316 198902 2 001 | Staf TU | SMEAN 2 |
| 56. | Noor Amalia FahrianiS.Pd/198 11213 200501 2 005 | Staf TU | S1 Bahasa Inggris STKIP PGRI |
| 57. | Halidi/19850814 200901 1 008 | Staf TU/Operator Keuangan | MAN 1 Banjarmasin |
| 58. | Sumi Hartati /19620215 198803 2 001 | Staf TU | MTsN Pantai Hambawang |

DATA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN (NON PNS)

| NO. | NAMA | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|------------|-----------------------------|--------------------------|--|
| 1. | H. Sakerani, S. Pd. I | Guru Fikih | S1 STAI Al-Jami Banjarmasin |
| 2. | Rusdiah, S. Ag, M. Pd. I | Guru Bahasa Arab | S2 Pascasarjana IAIN Antasari BJM |
| 3. | Febri, S.Pd | Staf TU | STKIP PGRI |
| 4. | Alimuddin | Staf TU | Universitas Ahmad Yani |
| 5. | Mawaddah Warahmah, S.Pd | Guru Prakarya | S1 Pendidikan Biologi ULM |
| 6. | Norlela, S.Pd.I | Guru Aqidah Akhlak | S1 IAIN Antasari Banjarmasin |
| 7. | Hj. Nordiana, S.Pd.I | Guru Alquran Hadits | S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Antasari Banjarmasin |
| 8. | Muhammad Aulia Rahman | Guru Bahasa Indonesia | S1 ULM |
| 9. | Herda Wulandari, S.Pd | Guru | STKIP PGRI BJM |
| 10. | Syarifah, S.Pd | Guru Prakarya | S1 Pendidikan Kimia Universitas Lambung Mangkurat |
| 11. | Dini | Guru | STKIP PGRI BJM |

| | | | |
|-----|----------------------------|--------------------------|--|
| | Rahmawaty,S.Pd | | |
| 12. | Nurul Fahriani, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | S1 Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia STKIP PGRI BJM |
| 13. | Taufiqurrahman, S.Pd | Guru IPS | S1 Pendidikan Sejarah |
| 14. | Muhammad Nasir, S.Pd | Guru PJOK | S1 Pendidikan Penjaskes |
| 15. | Handi Ramadhani, S.Pd.I | Guru Alquran Hadits | S1 IAIN Antasari Banjarmasin (PAI) |
| 16. | Muhammad Nazir | Satpam | SMEA |
| 17. | Syaiful Arifin | | SMP Al-Insan |
| 18. | Andiansyah | Petugas Sekolah | SMP Anggrek |
| 19. | Aulia Rahman | Petugas Sekolah | MAN 1 BJM |
| 20. | Husein Bin Hasan | Kebersihan | SMU Negeri 2 Kandangan |

Sumber: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

6. Keadaan Peserta didik

Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin dengan jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 295 peserta didik yang dibagi dalam 10 kelas, peserta didik kelas VIII sebanyak 308 peserta didik yang dibagi dalam 10 kelas, dan jumlah peserta didik kelas IX sebanyak 338 yang terbagi dalam 11 kelas. Data keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

| KELAS | L | P | JUMLAH |
|-------|----|----|--------|
| 7A | 10 | 22 | 32 |
| 7B | 10 | 22 | 32 |
| 7C | 14 | 18 | 32 |
| 7D | 14 | 14 | 28 |
| 7E | 8 | 21 | 29 |
| 7F | 9 | 17 | 26 |

| | | | |
|------------------------|------------|------------|------------|
| 7G | 14 | 14 | 28 |
| 7H | 10 | 20 | 30 |
| 7I | 8 | 20 | 28 |
| 7J | 9 | 21 | 30 |
| TOTAL | 106 | 189 | 295 |
| 8A | 12 | 20 | 32 |
| 8B | 11 | 21 | 32 |
| 8C | 14 | 17 | 31 |
| 8D | 13 | 19 | 32 |
| 8E | 13 | 18 | 31 |
| 8F | 12 | 20 | 32 |
| 8G | 12 | 20 | 32 |
| 8H | 14 | 18 | 32 |
| 8I | 9 | 18 | 27 |
| 8J | 10 | 17 | 27 |
| TOTAL | 120 | 188 | 308 |
| 9A | 12 | 18 | 30 |
| 9B | 12 | 20 | 32 |
| 9C | 12 | 18 | 30 |
| 9D | 11 | 21 | 32 |
| 9E | 12 | 19 | 31 |
| 9F | 14 | 18 | 32 |
| 9G | 11 | 21 | 32 |
| 9H | 17 | 15 | 32 |
| 9I | 14 | 14 | 28 |
| 9J | 3 | 26 | 29 |
| 9K | 7 | 23 | 30 |
| TOTAL | 125 | 213 | 338 |
| JUMLAH SEMUANYA | 351 | 590 | 941 |

Sumber: Dokumen MTsN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2019/2020

B. Penyajian Data

Data tentang Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin akan disajikan dalam

bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin dengan dua orang guru yaitu guru mata pelajaran Fiqih kelas VII A dan kelas VIII I. Penelitian ini penulis lakukan mulai tanggal 22 Juli – 22 September 2019. Guru Fiqih kelas VII (Bpk. Amat Jayadi, M. Ag), beliau mengajar di semua kelas VII dan guru Fiqih kelas VIII (Ibu Najiah Widad, S. Pd. I), beliau mengajar di semua kelas VIII kecuali VIII A dan VIII B.

Peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru pasti membuat persiapan berupa perencanaan pembelajaran mulai dari tujuan, materi ajar, hingga evaluasi pembelajaran. Berikut adalah hal-hal yang dipersiapkan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin dalam pembelajaran materi Fiqih Shalat:

a. Perencanaan pembelajaran

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa saja yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-

rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan dari kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹

Berdasarkan hasil wawancara guru Fiqih dengan Bapak Amat Jayadi, M.Ag (guru Fiqih kelas VII A), beliau mengungkapkan:

*“Sebelum mengajar saya biasanya menyiapkan RPP, materi ajar, (buku guru dan LKS peserta didik kelas VII), peralatan buat mengajar kadang memulai pembelajaran harus mengulang-ngulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya supaya peserta didik ingat dan siap untuk belajar materi selanjutnya”.*²

Dapat dikatakan bahwa beliau membuat RPP dan menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Dengan adanya perencanaan dapat mempermudah guru untuk mengajar.

Sedangkan hasil wawancara guru Fiqih dengan Ibu Najiyah Widad, S.Pd.I (guru Fiqih kelas VIII I), beliau mengatakan:

*“Saya mengajar tidak menggunakan RPP karena di kelas VIII ini hanya pembiasaan praktek Shalat saja tidak berkaitan dengan materi kurikulum, dengan praktek ini untuk melihat bagaimana praktek Shalat peserta didik kelas VIII apakah sudah bagus atau masih ada yang belum sempurna prakteknya, sebagai untuk latihan nantinya kelas IX untuk mengikuti Ujian Praktek Sekolah”*³

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16.

²Amat Jayadi, Guru fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 21 September 2019 pada pukul 09.30.

³Najiyah Widad, Guru fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 25 Agustus 2019 pada pukul 10.05.

Dapat dikatakan bahwa beliau tidak membuat perencanaan pembelajaran karena di kelas VIII I ini praktek Shalat hanya sebagai pembiasaan tidak berkaitan dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁴

Pelaksanaan pembelajaran proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas dalam rangka menyampaikan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan ketika

⁴Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), h. 40.

demonstrasi, sesuai RPP mula-mula guru Fiqih kelas VII A masuk kelas lalu duduk di kursi, setelah itu memberikan salam, beliau mengajak para peserta didik untuk berdoa, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik sambil menanyakan kabar peserta didik, kemudian guru menanyakan dan mengulang-ngulang pembelajaran sebelumnya. Guru menanyakan peserta didik tentang materi yang akan dibahas yaitu tata cara Shalat fardhu. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran yang sudah dipelajari.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik kelas VII A bahwa Bapak Amat Jayadi, M.Ag pada saat memulai pembelajaran “Beliau selalu mengucapkan salam, mengondisikan kelas, menanyakan kabar kami, mengabsen, mengucapkan doa memulai belajar, dan apersepsi serta mengaitkan materi minggu lalu dengan materi yang akan diajarkan sekarang.”⁵

Sedangkan guru Fiqih kelas VIII I dalam kegiatan pendahuluan guru masuk kelas lalu mmberikan salam kepada peserta didik, sebelumnya beliau mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran pengulangan materi tata cara Shalat baik secara *fi'liyah* dan *qauliyah* sebagai acuan latihan dalam mengoreksi tata cara Shalat. Latihan ini untuk memperbaiki jika ada kesalahan peserta didik dalam memperagakan tata cara Shalat fardhu. Guru memberikan ceramah

⁵ Egalita Lya Salsa Billa, Peserta didik Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin September 2019 pada pukul 10.30.

pengulangan materi Shalat fardhu dan mengajak peserta didik untuk ke mushalla di sekolah. Peserta didik kelas VIII I yang nantinya akan menghadapi ujian praktek sekolah setelah naik kelas IX, ada praktek tentang Shalat. Jadi, latihan praktek Shalat di kelas VIII ini guna memperbaiki gerakan Shalat dan bacaan Shalat peserta didik jika ada yang belum tepat, untuk memaksimalkan nantinya di kelas IX yang ada ujian praktek Shalat.

Berdasarkan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu ketika memasuki kelas guru memberikan salam kepada peserta didik. Guru Fiqih mengulangi materi tentang Shalat fardhu dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi Shalat. Guru Fiqih kelas VII A menggunakan RPP untuk mengajar materi Shalat sedangkan guru kelas VIII I tidak menggunakan RPP dan silabus karena di kelas VIII materi Shalat fardhu tidak ada.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik.. Oleh karena itu, kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks dalam proses belajar mengajar yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi, mula-mula guru kelas VII A menjelaskan sedikit kepada peserta didik tentang rukun Shalat yang mana ada tiga belas rukun Shalat. Lalu guru menanyakan ke peserta didik apa saja rukun Shalat dan syarat sah Shalat. Peserta didik menjawab “*rukun Shalat ada tiga belas*” dan “*syarat sah Shalat terdiri dari suci dari hadas dan najis, menutup aurat, menghadap kiblat*”. Guru menjawab masih kurang, syarat sah Shalat selanjutnya ialah telat tiba waktu Shalat dan tidak mendahuluinya. Setelah itu guru melakukan demonstrasi dengan alat peraga yang telah disediakan seperti *sajadah*. Di depan kelas guru mendemonstrasikan gerakan (*fi'liyah*) yang ada dalam rukun Shalat beserta bacaan (*qauliyah*) Shalat. Mulai dari membacakan niat *Shalat zuhur*, guru berdiri tegak, dan guru mengucapkan “*allahu akbar*” dengan menghadap kiblat, membacakan surah al fatihah sebagai contoh, guru mendemonstrasikan ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal setelah ruku' dengan tuma'ninah, sujud dengan tuma'ninah, duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah, tasyahud awal, dan tasyahud akhir.

Kemudian beliau menjelaskan bahwa ruku' yang benar harus 90 derajat, posisi punggung tegak lurus dengan kaki, tidak miring, dan tidak terlalu bungkuk. Setelah itu beliau menyuruh satu orang peserta didik untuk mendemonstrasikan Shalat fardhu, dari awal sampai akhir peragaan rukun Shalat, salah satu peserta didik ini tidak bertuma'ninah dalam gerakan Shalat, tuma'ninah yang artinya tenang

sejenak setelah semua anggota badan berada pada posisi sempurna ketika melakukan gerakan rukun Shalat.⁶

Guru Fiqih kelas VIII I menurut observasi yang saya lihat beliau pertama-tama masuk kelas lalu setelah memberikan salam dan sebelumnya beliau mengingatkan kepada peserta didik kalau pertemuan selanjutnya beliau akan memeriksa gerakan Shalat dari segi bacaan dan gerakan. Kemudian beliau menyuruh semua peserta didik kelas VIII I pergi ke mushalla madrasah, setelah dikumpulkan beliau sedikit mengulang pembahasan materi tentang Shalat fardhu. Beliau mempersiapkan alat peraga yaitu *sajadah*, dan langsung mendemonstrasikan Shalat fardhu subuh, yang mana peserta didik sambil melihat dengan seksama bagaimana gerakan-gerakan Shalat yang benar. Setelah selesai, beliau menjelaskan dan sambil memperagakan kesalahan apa saja dalam melakukan gerakan-gerakan Shalat. Peserta didik ada yang bertanya “*Ibu, apakah sah jika orang Shalat sambil menggaruk-garuk?*”, lalu beliau melemparkan pertanyaan kepada peserta didik yang lain, dan banyak peserta didik menjawab tidak sah. Setelah itu beliau menjawab “*Menggaruk-garuk dalam Shalat dapat membatalkan apabila disertai dengan gerakan pergelangan tangan yang dilakukan sebanyak 3 kali berturut-turut.*”⁷

⁶Hasil Observasi di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 16 September 2019 pukul 12.50.

⁷Hasil Observasi di kelas VIII I Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, pada tanggal 27 Agustus pukul 09.00.

Kemudian guru Fiqih kelas VIII I menyuruh salah satu peserta didik kelas VIII I mencontohkan gerakan-gerakan Shalat beserta bacaan Shalat subuh yang dipraktikkan di muka mushalla agar peserta didik yang lain melihat. Setelah dipraktikkan, peserta didik mengeraskan suara bacaan Shalat agar terdengar dengan peserta didik yang lain dan guru juga mengoreksi jika ada kesalahan dalam melakukan gerakan dan bacaan Shalat. Contohnya kesalahan dalam gerakan sujud sebagian orang ada yang sujudnya seperti duduknya anjing. Dan beliau menjelaskan hadits *“Rasulullah memerintahkan agar diangkat tegak lurus (kedua tangan) ketika sujud supaya orang dalam Shalat dalam keadaan bagus ketika sujud, dan Rasulullah melarang meletakkan kedua lengan ke tanah ketika sujud karena merupakan tanda kemalasan dan penyerupaan dengan duduknya anjing dan penyerupaan terhadap perkara-perkara yang jelek dianjurkan untuk ditinggalkan ketika Shalat.”*

Berdasarkan penyajian data di atas penulis menganalisis kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini banyak yang dilakukan seperti menyampaikan materi, media, metode dan evaluasi.

a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.⁸

Materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dikarenakan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran tersebut proses pembelajaran pun tidak akan berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VII A 23 Juli 2019 beliau mengungkapkan bahwa.

“Saya menggunakan buku pedoman guru dan buku LKS peserta didik dalam mengajar materi Shalat kelas VII, saya mengajar materi Shalat ini menjelaskan dulu baru saya beri pertanyaan kepada peserta didik. Semua peserta didik saya suruh memperagakan Shalat biasanya saya jelaskan terlebih dahulu teori-teorinya.”⁹

⁸ Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 69.

⁹ Amat Jayadi, Guru fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 21 September 2019 pada pukul 09.40.

Sedangkan dengan guru Fiqih kelas VIII I beliau mengatakan bahwa.

*“Ibu tidak memakai buku pedoman, karena di kelas VIII ini praktek Shalat nya hanya sebagai latihan untuk menghadapi nantinya ujian sekolah kelas IX yang ada ujian praktek Shalatnya jadi yang dilihat apakah semua peserta didik sudah tepat melaksanakan Shalat dari gerakan maupun bacaannya.”*¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih kelas VII A berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan oleh penulis bahwa ketika beliau menyampaikan materi tentang praktek Shalat beliau menjelaskan terlebih dahulu di sela menyampaikan pembelajaran beliau menanyakan pemahaman peserta didik, apakah ada yang belum dimengerti, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan.

Guru Fiqih kelas VIII I berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan oleh penulis bahwa beliau tidak menggunakan RPP dan buku pedoman untuk mengajar praktek Shalat di kelas VIII karena di kelas ini tidak ada materi pembelajaran Shalat fardhu. Karena di kelas VIII ini sebagai acuan untuk melatih peserta didik di kelas VIII untuk menghadapi ujian sekolah tentang praktek Shalat nantinya di kelas IX.

¹⁰ Najiyah Widad, Guru fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 25 Agustus 2019 pada pukul 10.06.

b) Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Metode sangat berpengaruh untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yang tepat materi pelajaran yang ingin disampaikan. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan oleh penulis guru Fiqih kelas VII A mengatakan,

“Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang digunakan. Saya mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode metode demonstrasi lebih ke praktek untuk membuat peserta didik lebih paham dalam pembelajaran Fiqih.”¹¹

Guru Fiqih kelas VIII I juga banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan penulis, guru Fiqih kelas VII A

¹¹ Amat Jayadi, Guru fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 21 September 2019 pada pukul 09.41.

dan VIII I memang lebih sering menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung. Adapun metode lain yang digunakan ialah metode demonstrasi yang disesuaikan dengan pembelajaran khususnya materi praktek Shalat fardhu.

c) Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan audiens (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dan peserta didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22 Juli dan 22 September 2019 yang dilakukan penulis, guru Fiqih kelas VII A.

“Aku menggunakan media papan tulis, spidol bisa juga gambar poster dalam materi praktek Shalat maupun PPT, alat peraganya bisa dengan sejadah untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan demonstrasi Shalat ini”¹²

Sedangkan guru Fiqih kelas VIII I mengatakan bahwa beliau kadang-kadang saja menggunakan media saat mengajar praktek Shalat. Dibantu dengan papan tulis dan spidol. Beliau

¹² Amat Jayadi, Guru fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 21 September 2019 pada pukul 09.41.

mengoreksi praktek Shalat peserta didik dengan baik dan benar sesuai dengan syariat. Beliau mempragakan praktek Shalat secara tepat dari segi *fi'liyah qauliyahnya* yang diperlihatkan ke semua peserta didik.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar Fiqih kelas VII A dan VIII I menggunakan media papan tulis, spidol dan *power point* bisa juga poster gambar. Media ini dianggap cukup mudah dan membantu bagi peserta didik.

d) Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu evaluasi juga sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru Fiqih kelas VII A melakukan *pre test* seperti menanyakan materi apa saja yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya (seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah masih ingat dengan pelajaran sebelumnya. Dalam mengevaluasi, beliau di sini hanya mengambil sampel saja dari semua kelas VII A, hanya beberapa peserta didik yang beliau

perintahkan untuk mempraktikannya di muka. Karena faktor waktu tidak memadai untuk mempraktikan tata cara Shalat fardhu yang telah didemonstrasikan oleh guru sebelumnya. Beliau juga memberikan latihan dan PR bisa juga menggunakan test lisan yang bisa langsung dijawab oleh peserta didik.

Suatu kegiatan belajar mengajar tidak luput dari yang namanya evaluasi, begitu juga halnya pelaksanaan Demonstrasi Shalat fardhu memerlukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana kegiatan itu. Evaluasi dalam pembelajaran ini biasanya dilakukan guru Fiqih kelas VIII I di akhir kegiatan atau biasa disebut dengan tes psikomotorik. Di kelas VIII I evaluasi di sini untuk mengoreksi hafalan bacaan dan gerakan-gerakan Shalat fardhu. Bila ada peserta didik yang salah tentang bacaan dan gerakan, beliau coba membetulkan sambil sedikit menjelaskan kepada peserta didik tersebut, misalkan ada kesalahan peserta didik tidak berposisi 90° dalam rukuk, maka setelah itu beliau membetulkan bagaimana gerakan rukuk dengan benar sesuai syariat Islam. Setelah itu beliau mengajak peserta didik secara bergantian untuk mempraktekkan secara langsung dengan memperagakan gerakan Shalat fardhu dengan metode demonstrasi langsung ini peserta didik menjadi bersemangat dan meningkatkan ingatan peserta didik sebab peserta didik secara

langsung melakukannya secara bergantian diajak mempraktekkan untuk melakukan demonstrasi Shalat.

Berdasarkan penyajian data di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bahan evaluasi yang digunakan oleh guru Fiqih adalah evaluasi yang berbentuk pre test dan post test. Praktek dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak hanya menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tetapi juga ranah psikomotorik dan ranah efektifnya.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan akhir/penutup berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 September 2019 dengan guru Fiqih kelas VII A beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan akhir ini biasanya dicoba sedikit pengulangan apa aja yang sudah kujelaskan, sedikit-sedikit kuberi pertanyaan. Kalau sudah sedikit paham peserta didik siswinya.”¹³

Dapat dikatakan bahwa beliau mencoba mengingatkan kembali pembelajaran yang sudah dijelaskan agar peserta didik ingat dan bisa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan akhir/penutup adalah kegiatan yang sangat penting pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil penyajian data di atas, dalam kegiatan penutup, guru Fiqih kelas VII A dan kelas VIII I sedikit mengulang materi yang sudah dijelaskan dan memberikan tes

¹³ Amat Jayadi, Guru fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 19 September 2019 pada pukul 09.01.

lisan kemudian guru mengajak. Guru juga merencanakan tindak lanjut berupa penginformasian tentang materi yang akan dipelajari nanti. Sebelum menutup pembelajaran, guru membaca doa dan mengucapkan salam.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

Di dalam melaksanakan suatu metode pendidikan pasti ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya, tidak terkecuali dengan pelaksanaan metode demonstrasi.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi, yakni sebagai berikut:

a) Latar Pendidikan Guru

Latar belakang yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi kegiatan oleh guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari suatu perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi bila dibandingkan antara guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Dari hasil wawancara dan data yang diperoleh, guru Fiqih kelas VII A Bapak Amat Jayadi, M. Ag adalah lulusan Akta IV STAI Darussalam tahun 2008, S2 PPS IAIN Antasari/FHI tahun 2004 dan S1 IAIN Antasari Banjarmasin/Syariah tahun 2001, dengan latar belakang pendidikan tersebut maka dapat dipastikan beliau sudah menguasai ilmu pendidikan agama Islam khususnya di bidang syariah yaitu hukum-hukum Fiqih dan tentunya telah menguasai penggunaan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi dalam praktek Shalat ini.

Begitu juga dengan guru Fiqih kelas VIII I Ibu Najiah Widad, S. Pd. I, beliau lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin (Pendidikan Agama Islam) tahun 2003, sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal honor sampai dengan PNS mengajar dan memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai beliau.

b) Pengalaman Mengajar Guru

Semakin lama seorang guru mengajar maka akan semakin besar kemungkinan menjadi seorang guru profesional dan pada akhirnya tentu dapat menguasai bahan yang diajarkan serta ahli dalam menentukan media-media yang relevan dengan pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses

pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

Hasil observasi guru Fiqih kelas VII A beliau sudah 12 tahun mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin ini. Begitu banyak pengalaman mengajar yang beliau dapatkan, walaupun beliau belum mengikuti sertifikasi guru. Namun, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru terampil dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, ia juga mampu mengelola kelas dengan baik.

Sedangkan guru Fiqih kelas VIII beliau sudah 15 tahun mengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin. Beliau cukup lama mengajar di sekolah dan sudah sangat memahami dan menguasai terhadap pembelajaran ilmu Fiqih yang beliau ajarkan.

c) Penguasaan Bahan

Guru Fiqih kelas VII A beliau menyampaikan pembelajaran Fiqih khususnya materi tentang tata cara Shalat fardhu beliau mengajarkan dengan santai, sangat jelas dan setiap ada peserta didik yang bertanya beliau jawab dengan sangat jelas dan mudah dipahami sehingga kebanyakan peserta didik yang beliau ajarkan paham dan mengerti tentang materi yang beliau ajarkan. Dari situ terlihat sekali bahwa beliau sangat menguasai dan menikmati terhadap materi yang beliau ajarkan.

Hal ini tentu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar beliau yang terbilang lumayan lama.

Sedangkan guru Fiqih yang mengajar di kelas VIII I ini adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal honor sampai dengan PNS mengajar dan memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai beliau.

d) Penguasaan Metode

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa guru Fiqih kelas VII dan kelas VIII sangat bisa menguasai metode. Dalam metode demonstrasi ini yang mana guru lebih memperagakan praktek tata cara Shalat fardhu yang benar sesuai syariat Islam. Mereka berdua adalah guru yang mudah dalam berinteraksi dengan para peserta didik, mempunyai sifat murah senyum dan sabar dalam mengajar, namun tetap mempunyai wibawa sebagai seorang guru. Dalam menyampaikan materi suara beliau jelas terdengar oleh semua peserta didik. Menurut hasil observasi, peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar

Fiqih Shalat ini bagus sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar.

2) Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang mendukung peserta didik dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi Shalat sebagai berikut:

a) Minat Peserta Didik

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2019 dan 22 September 2012 dapat diketahui bahwa semua peserta didik kelas VII A dan kelas VIII I MTsN 2 Banjarmasin menaruh minat dan perhatian yang cukup besar terhadap pembelajaran Fiqih khususnya pada materi tata cara Shalat fardhu, ini terbukti ketika penyampaian pembelajaran Fiqih tersebut semua peserta didik terlihat begitu antusias dan bersemangat serta ikut berpartisipasi aktif mengikuti proses jalannya pembelajaran Fiqih pada materi tata cara Shalat fardhu yang mana guru menggunakan metode demonstrasi terhadap materi tersebut.

b) Perhatian Peserta Didik

Perhatian peserta didik terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, dari hasil observasi terlihat bahwa peserta didik kelas VII A dan VIII I memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat guru menjelaskan. Namun, kadang-kadang ada juga di

mana saat peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, ada yang bicara dengan teman sebangkunya sehingga membuat mereka jadi tidak memperhatikan, ada juga yang melamun entah apa yang dipikirkannya. Melihat hal ini beliau punya cara dalam menarik perhatian peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi dan sangat berarti bagi kelancaran pembelajaran Fiqih. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui di kampus 1 (Lingkungan asli Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin) bahwa sarana dan prasarana yang ada sudah memadai seperti gedung dan halaman sekolah yang luas dan selalu direnovasi bangunan bila ada yang rusak. Sedangkan di kampus cabang 2 (Lingkungan baru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin) yang ada di ada halaman sekolah yang luas. Di sampingnya ada langgar, di situlah biasanya peserta didik melaksanakan Shalat fardhu.

3) Bahan Pelajaran yang disampaikan Guru

Menurut hasil observasi, guru Fiqih kelas VII A dan guru Fiqih kelas VIII I bagus dalam menyampaikan pembelajaran, menyenangkan dan bisa membuat peserta didik memperhatikan dengan baik walaupun ada saja peserta didik yang kurang

memperhatikan dalam pembelajaran. Tetapi guru Fiqih kelas VII A dan guru Fiqih kelas VIII I sangat menyenangkan menurut peserta didik dalam mengajar. Penyampaian bahan pembelajaran pun tetap santai tapi serius itu yang membuat peserta didik menyukai pembelajaran Fiqih terutama pembahasan Shalat fardhu ini.

4) Faktor Lingkungan

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru menyatakan bahwa situasi dan kondisi kelas mendukung, walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang atau ribut namun itu bisa diatasi. Kondisi sinar matahari dan keadaan guru udara yang masuk dalam kelas juga baik.

Adapun guru Fiqih kelas VIII I mengajak peserta didiknya ke mushalla untuk melaksanakan metode demonstrasi sangat mendukung.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu

Kekurangan metode demonstrasi secara teori adalah memerlukan waktu yang panjang, maka metode ini kurang efektif jika dilaksanakan dalam satu jam mata pelajaran, sukar dilaksanakan apabila peserta didik belum matang untuk melaksanakan, dan banyak hal yang tidak dapat didemonstrasikan di dalam kelas seperti sujud,

duduk *iftirasy* dan lain-lain. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor waktu termasuk faktor penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam tata cara Shalat fardhu.

2. Peserta Didik

Adapun faktor penghambat berjalannya penggunaan metode demonstrasi dalam tata cara praktek Shalat fardhu ini adalah beberapa orang peserta didik ada yang kurang memperhatikan guru menjelaskan ketika pembelajaran. Sebagian lagi mungkin ada yang berbicara dengan temannya.

C. Analisis Data

Setelah penyajian data maka penulis akan melakukan analisis data berdasarkan data yang sudah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin. Untuk lebih mudah dipahami maka analisis data dibuat dalam bentuk uraian seperti di bawah ini.

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan terciptanya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Guru Fiqih di kelas VII A dan VIII I Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilakukan agar saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru sudah mempersiapkan secara matang mengenai apa saja materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat hanya satu kali selama dua semester, jadi guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran satu tahun ke depan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data, secara umum kegiatan awal atau pendahuluan sudah baik terlaksana. Karena peserta didik dalam kegiatan awal ini dapat aktif, tenang dan menyimak guru dengan seksama sehingga suasana kegiatan awal tersebut berjalan dengan baik walaupun ada beberapa peserta didik yang kurang perhatian dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan

ini dilakukan secara sistematis dan sistematis dari proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Materi Pembelajaran

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tersebut. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa materi terlebih dahulu dikuasai oleh guru dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang ada pada buku pelajaran Fiqih untuk kelas VII.

b) Metode Pembelajaran

Penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa beliau sering menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan serta juga dengan menggunakan gabungan beberapa metode seperti penggabungan metode ceramah tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran. Penggunaan metode tentu harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan isi dari materi yang dipelajari. Secara umum dalam memilih atau menetapkan metode pelajaran guru

sudah melaksanakannya dengan baik. Dan metode yang sering digunakan guru di sini ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode praktek (demonstrasi). Metode yang dipakai guru Fiqih kelas VII A dan guru Fiqih kelas VIII I di sini terlaksana dengan baik.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran di sini guru Fiqih kelas VII A menggunakan buku LKS peserta didik. Adapun media pendukung lainnya ialah seperti papan tulis, spidol, gambar poster. Dalam pembelajaran Fiqih Shalat ini beliau menggunakan alat peraga yaitu sajadah. Sedangkan guru Fiqih kelas VIII I menggunakan media alat peraga saja yaitu sajadah. Karena seperti dijelaskan di penyajian data sebelumnya, di kelas VIII ini sekadar praktek latihan saja bukan termasuk bagian mata pelajaran kelas VIII, sedangkan di kelas VII ada mata pelajaran Fiqih Shalat fardhu.

d) Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi digunakan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Evaluasi ini juga mengukur tingkat keberhasilan seorang

guru dalam mengajar dan sejauhmana ia bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik.

Alat evaluasi yang digunakan guru Fiqih kelas VII A, beliau memberikan latihan dan tugas PR, pada pelaksanaan evaluasi ini guru tentunya tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahan evaluasi yang digunakan oleh guru Fiqih adalah evaluasi yang berbentuk pre test dan post test. Praktek dalam proses pembelajaran termasuk evaluasi yang digunakan. Hal ini dikarenakan evaluasi hasil belajar tidak hanya menuntut ranah kognitif yang lebih baik, tetapi juga ranah psikomotorik dan ranah efektifnya. Evaluasi yang digunakan guru Fiqih kelas VIII I adalah memperbaiki gerakan dan hafalan Fiqih Shalat fardhunya.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir atau menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data penyajian dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik. Seperti kegiatan penutup ini biasanya guru mengulang-ngulang materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan simpulan dari materi yang diajarkan, kemudian guru merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Shalat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Faktor guru yang sangat mempengaruhi terhadap berhasil tidaknya penyampaian materi ajar, antara lain: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, serta penguasaan bahan dan metode. Faktor yang dapat mendukung guru sebagai pengajar dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi, yakni sebagai berikut:

a) Latar Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru tentunya berpengaruh kepada pelaksanaan metode demonstrasi Shalat fardhu ini. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh guru akan semakin baik karena pengalaman belajar yang dimiliki guru akan membuat potensi mengajar guru menjadi lebih baik. Berdasarkan ijazah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VII A dan guru Fiqih VIII I ini, latar belakang pendidikan kedua-duanya sesuai saja, guru Fiqih kelas VII jurusan syariah/hukum di mana beliau banyak belajar tentang hukum syariat Islam. Beliau juga mengambil S2 PPS IAIN Antasari/ Jurusan FHI tahun 2004. Sedangkan guru Fiqih kelas VIII I latar

belakang pendidikan terakhir beliau ialah di IAIN Antasari Banjarmasin (Pendidikan Agama Islam) sehingga keduanya bagus mengajar.

b) Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penyajian data, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sudah sangat memadai karena guru mata pelajaran Fiqih kelas VII A sudah mengajar sejak tahun 2008 hingga sekarang, yakni kurang lebih sudah 12 tahun. Dengan adanya pengalaman mengajar selama 12 tahun yang tentunya cukup lama guru sudah memahami tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang Shalat fardhu ini. Begitu pun dengan guru Fiqih kelas VIII I sudah mengajar mulai tahun 2005 hingga sekarang yakni sudah 15 tahun beliau mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin ini yang tentunya profesional dalam mengajar dan sudah memahami karakter peserta didik dengan sangat baik.

c) Penguasaan Bahan

Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui dalam penguasaan bahan sudah terlaksana dengan baik, karena guru Fiqih kelas VII A adalah lulusan FHI yaitu fakultas hukum Islam yang mana beliau sudah banyak belajar hukum Islam, dan pasti sudah menguasai bahan dalam pembelajaran. Guru Fiqih yang mengajar di kelas VIII I adalah lulusan dari perguruan

tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin sehingga hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang beliau tersebut untuk mengajar peserta didik, dan juga beliau dari awal honor sampai dengan PNS mengajar dan memegang mata pelajaran Fiqih sehingga bahan pelajaran Fiqih ini sangat dikuasai beliau.

d) Penguasaan Metode

Berdasarkan penyajian data menurut hasil observasi, peneliti mengungkapkan bahwa penguasaan metode demonstrasi guru dalam mengajar Fiqih Shalat ini terlaksana dengan baik sehingga peserta didik dapat tertarik untuk belajar.

2) Peserta Didik

a) Minat Peserta Didik

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Untuk minat sebagian besar peserta didik berminat untuk mengikuti pelajaran Fiqih.

b) Perhatian Peserta Didik

Dari segi perhatian sebagian besar peserta didik sudah mulai memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, hanya ada beberapa peserta didik saja yang kurang perhatiannya

3) Sarana Prasarana

Faktor sarana dan prasarana berdasarkan penyajian data sudah baik karena mempunyai penghijauan yang baik, gedung yang memadai dan halaman yang luas.

4) Bahan pelajaran yang disampaikan Guru

Bahan pembelajaran yang disampaikan guru terlaksana dengan baik. Walaupun pembelajaran terkesan santai tapi peserta didik bisa serius dalam kelas. Guru Fiqih kelas VII A dan guru Fiqih kelas VIII I bagus dalam menyampaikan pembelajaran, menyenangkan dan bisa membuat peserta didik memperhatikan dengan baik walaupun ada saja peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran.

5) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penyajian data bahwa situasi dan kondisi kelas mendukung, walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang atau ribut namun itu bisa diatasi. Kondisi sinar matahari dan keadaan guru udara yang masuk dalam kelas juga baik. Adapun guru Fiqih kelas VIII I mengajak peserta didiknya ke mushalla untuk melaksanakan metode demonstrasi sangat mendukung.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu

Kekurangan metode demonstrasi secara teori adalah memerlukan waktu yang panjang, maka metode ini kurang efektif

jika dilaksanakan dalam satu jam mata pelajaran. Dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor waktu termasuk faktor penghambat dalam penggunaan metode demonstrasi dalam materi Shalat fardhu.

2) Peserta Didik

Hanya beberapa peserta didik yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih ada yang kurang memperhatikan guru menjelaskan ketika pembelajaran. Sebagian lagi mungkin ada yang berbicara dengan temannya.